

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Belajar

1. Pengertian Media Belajar

Dalam proses belajar mengajar media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi pada pelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara.

Kata “Media” berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁰

Media pembelajaran daring merupakan alat atau perantara pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.¹¹

Pendapat berbeda dikemukakan Bilfaqih dan Qomarudin yang mengatakan “media pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar”.¹²

¹⁰ Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008), h.6

¹¹ Sofyana & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI*, (Madiun: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika), Volume 8, No. 1, h.81-86

¹²Yusuf Bilfaqih & M Nur Qomaruddin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

Sedangkan menurut Kuntarto media pembelajaran daring adalah perantara pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet.¹³

Berdasarkan uraian diatas, bahwa media pembelajaran daring menggunakan aplikasi pembelajaran melalui jejaring sosial dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran daring siswa mempunyai keleluasan waktu belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi Whatsapp dan Goggle Classroom. Pembelajaran online/daring sebagai alat atau perantara yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan juga dapat diikuti oleh peserta yang tidak terbatas jumlahnya. Disamping itu juga media belajar sangat menentukan dalam proses pembelajaran peserta didik, sehingga akan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Jenis-Jenis Media Belajar Online

Dalam penggunaan media pembelajaran online, pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui audio, teks, video dan animasi yang dibuat sehingga informasi yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa.

Selain itu, siswa juga dapat mengumpulkan hasil belajar secara online dengan mudah dan cepat melalui media Whatsapp dan Classroom, mengirim

¹³ E. Kuntarto, *Keefektifan Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, Jurnal Indonesian Language Education and Literature, 2017

komentar di forum diskusi, chat, dan melakukan video conference. Jenis-jenis media belajar online ada tiga macam yaitu:

1. Web Supported E-Learning yang dilakukan secara tatap muka dan didukung dengan penggunaan website, pembelajaran tersebut berisi rangkuman, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tugas dan disertai tes singkat.
2. Blended Or Mixed Mode E-Learning yang dilaksanakan secara hybrid, yaitu dilakukan secara tatap muka dan sebagian secara online
3. Fully Online E-Learning Format yang saat ini sudah banyak dilakukan, yaitu tatap muka antara guru dan murid secara online dan biasanya menggunakan video conference.

3. Berbagai Media Pembelajaran Online

Media pembelajaran online merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (user) sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh ataupun mengupload materi. Dalam penggunaan media belajar online yang bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, video dan animasi yang dibuat sehingga informasi yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh siswa.

Berbagai contoh media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai berikut:

a. Google Classroom

Google classroom atau ruang kelas google adalah suatu tempat pembelajaran online yang dapat memudahkan guru dalam memberikan

informasi, membagikan materi pembelajaran serta melakukan penilaian. Dengan google classroom pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal kepada seluruh siswa secara online.

Menurut Hakim, mengungkapkan bahwa google classroom adalah “layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai system elearning. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada siswa secara online atau paperless. Ini berarti, butuh akses internet untuk dapat masuk ke dalam google classroom”.¹⁴

Selain itu, google classroom juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa dan guru dapat mengecek tugas siswa dan memberikan penilaian secara langsung. Manfaat google classroom dalam pembelajaran adalah membuat kelas online dengan mudah, hemat waktu, mengorganisasi semua tugas dengan mudah, mengadakan komunikasi dan diskusi dengan cepat serta data akan aman. Google classroom didesain bagi siswa, guru, wali murid dan administrator.

b. Whats app

Whats app merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. Whats app dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran. Aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara online dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, memasukkan teks, suara dan video. Whats app juga adalah aplikasi yang sederhana, aman dan mudah karena sebagian besar orang menggunakan aplikasi ini.

¹⁴ Hakim, *Efektifas Penggunaan Elearning Moodle, Google Classroom dan Edmodo*. I-statement: Information System and Technology Managemen, 2016

c. Zoom

Zoom adalah sebuah aplikasi pertemuan gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang atau lebih. Aplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, laptop atau alat komunikasi lain yang mendukung. Zoom dapat mengadakan pertemuan, dialog dan diskusi langsung dengan orang lain dan berbagi materi yang akan di jelaskan dengan sharing screen. Selain itu juga, guru dapat membuka ruang chat atau diskusi dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

d. Google Meet

Google Meet adalah aplikasi untuk melakukan konferensi percakapan baik secara video atau audio online. Aplikasi yang dibuat secara langsung oleh Google. Aplikasi meeting virtual ini bisa menampung hingga 250 peserta dalam satu telekonferensi.

4. Ciri-ciri Media Pembelajaran Online

a. Kecepatan Informasi

Merupakan karakteristik media online yang paling mencolok dibandingkan dengan media konvensional. Peristiwa atau kejadian di lapangan bisa langsung diupload dalam hitungan detik atau menit. Tak seperti media cetak yang membutuhkan waktu lebih lama dalam hal publikasinya.

b. Informasi Dapat Di-Update

Penyampaian informasi di media online bisa dilakukan secara realtime dan terus menerus. Ketika ada pembaruan/update informasi mengenai

informasi lama, maka bisa dilakukan perubahan. Proses pembaruan/update ini bisa dilakukan secara realtime.

c. Dapat Berinteraksi Dengan Audiens

Merupakan salah satu kelebihan dari media online, fungsi interaktif yang tak dimiliki media konvensional. Media online mempunyai fitur email, chat, survey, kolom komentar, dan lain-lain, yang berfungsi sebagai cara berinteraksi dengan audiens.

d. Personalisasi

Pengguna sebuah media online bisa menentukan atau memilih informasi seperti apa yang dibutuhkan. Dengan begitu, maka pengguna hanya membaca informasi yang relevan pada pilihannya.

e. Kapasitas Muatan Bisa Ditambah

Setiap media online didukung oleh media penyimpanan data pada server komputer. Dengan menambah kapasitas media penyimpanan, maka tidak khawatir informasi lama yang pernah dipublish hilang sementara informasi baru tetap bisa dipublish.

f. Terhubung Dengan Sumber Lain

Pada media online semua informasi yang disajikan bisa dikaitkan dengan sumber lain yang relevan, baik dari sumber yang sama maupun dari sumber yang berbeda. Dengan penggunaan Hyperlink maka pengguna bisa membuka informasi lain dengan satu klik saja.

5. Fungsi Media Pembelajaran Online

a. Sebagai Sarana Informasi.

b. Sebagai Sarana Sosialisasi.

- c. Sebagai Sarana Diskusi dan Perdebatan.
- d. Sebagai Sarana Pendidikan.
- e. Sebagai Sarana Memajukan Kebudayaan.
- f. Sebagai Sarana Memajukan Hiburan.
- g. Sebagai Sarana Integrasi.

6. Keuntungan dan Kekurangan

a. Keuntungan Media Pembelajaran Online

1. Media yang Bervariasi

Internet merupakan sarana serbaguna yang memberikan informasi kepada pelajar di seluruh dunia. Situs-situs internet berisi media yang bervariasi, contohnya teks, audio, grafik, animasi, video, dan software yang bisa didownload. Sampai saat ini, para pendidik terbatas pada sumber-sumber yang ada di kelas maupun fasilitas sekolahnya. Sekarang, dengan kemampuan untuk menghubungkan ke sumber-sumber di komunitas dan di seluruh dunia, membuka pandangan baru mengenai pengajaran dan pembelajaran.

2. Navigasi

Keuntungan utama dari ini adalah Dapat untuk bergerak dengan mudah dalam dan antar dokumen. Dengan menekan tombol atau mengklik dari mouse, pengguna bisa mencari berbagai macam dokumen di berbagai lokasi tanpa bergerak dari komputernya.

3. Bertukar ide

Siswa bisa terlibat dalam “percakapan” dengan para ahli di bidang studi tertentu. Kemudian, mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas yang

memungkinkan untuk bertukar ide dengan siswa lain, bahkan mereka yang tinggal luar negeri.

4. Komunikasi yang nyaman

E-mail memungkinkan orang-orang diberbagai lokasi untuk berbagi ide, sama halnya mereka lakukan di telepon sekarang, tanpa memainkan “tag telepon” begitu umumnya di kalangan orang sibuk. Pengguna bisa “bercakap” satu sama lain di waktu yang berbeda dan meresponnya sesuai kenyamanan mereka masing-masing. Rekaman yang ditukar bisa disimpan.

5. Biaya murah

Biaya hardware, software, waktu telepon, dan servis telekomunikasi murah dan terjangkau.

b. Kekurangan Media Belajar Online

1. Umur materi yang tidak pantas

Salah satu hal yang menjadi keprihatinan beberapa topik dalam jaringan komputer, Umumnya di internet, ialah tidak cocoknya materi tersebut untuk siswa sekolah dasar. Iklan tembakau dan alkohol di internet bisa ditampilkan bersama permainan dan musik yang bisa dinikmati anak-anak.

2. Hak cipta

Karena informasi begitu mudah untuk diakses, hal itu juga sangat sederhana untuk seorang individu untuk secepatnya mendownload sebuah berkas dan dengan membuat beberapa perubahan, ia bisa mengerjakan tugasnya tanpa bersusah-susah payah lagi.

3. Pertumbuhan yang belum pernah terjadi sebelumnya

Diperkirakan setiap harinya ribuan situs baru diunggah ke internet. Pertumbuhan ini membuat penemuan informasi jadi sangat sulit. Untuk membantu dalam pencarian informasi, beberapa perusahaan komersial dan universitas menyediakan mesin pencari dengan mengikuti link Web dan menampilkan hasil yang sesuai pada pertanyaan Anda.

7. Faktor Penentu Keberhasilan Dalam Pembelajaran Secara Online

Pembelajaran secara online telah menciptakan euphoria yang begitu luar biasa, dimana sebelumnya pembelajaran hanya mengandalkan tatap muka dan masih terbatas oleh jarak dan waktu dan sekarang mulai bertransformasi menjadi online, untuk menjadikan pembelajaran online berjalan sukses maka kuncinya adalah efektivitas. Terdapat 3 hal yang dapat memberikan efek terkait pembelajaran secara online yaitu:

1. Teknologi
2. Karakteristik pengajar
3. Karakteristik siswa

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “aktivitas” diartikan sebagai keaktifan atau kegiatan. Aktivitas merupakan suatu kegiatan, kesibukan, dinamis, mampu bereaksi dan beraksi yang dilakukan oleh individu.

Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Jika seseorang telah belajar

maka akan terlihat terjadinya perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.¹⁵

Menurut Anton M. Mulyono aktivitas artinya (kegiatan atau aktivitas). Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

Belajar sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori.¹⁶

Dalam proses interaksi ini terkandung dua maksud yaitu:

- 1) Proses Internalisasi dari sesuatu ke dalam diri yang belajar.
- 2) Proses ini dilakukan secara aktif dengan segenap pancaindera ikut berperan.

Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan, guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan yaitu perubahan tingkah laku, yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikat belajar adalah “perubahan”.¹⁷

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.171

¹⁶ A.M, Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h 22.

¹⁷ Syaiful Bahri Djamil dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.10

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Mujadalah: 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

2. Ciri-ciri Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- 1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Interaksi siswa dengan guru
- 3) Interaksi siswa dengan siswa
- 4) Kerjasama kelompok
- 5) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi
- 6) Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Aktivitas belajar siswa merupakan kegiatan atau perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik karena adanya interaksi antar individu. Keaktifan siswa akan menyebabkan suasana pembelajaran akan lebih hidup karena siswa mau aktif untuk belajar.

3. Jenis-Jenis Aktivitas

Kegiatan belajar atau aktivitas belajar dibagi dalam 8 kelompok:¹⁸

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang atau melihat berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang mata adalah yang memegang peranan penting. Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Contoh di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja ditulis guru. Tulisan itu kemudian pelajar lihat yang kemudian menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.¹⁹

2) Kegiatan-kegiatan lisan (oral)

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Op.Cit.* h.172

¹⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.38-39

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio. Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan.²⁰

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan. Pada waktu belajar siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpan dalam otak, kemudian mampu mengutarakan kembali secara teoritis ingatan akan berfungsi menerima kesankesan dari luar, menyimpan kesan, dan memproduksi kesan.²¹

Latihan atau praktek adalah termasuk aktifitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan latihan tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya.

²⁰ Abu Ahmadi (dkk), *Psikologi Belajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2004), h.133

²¹ Nana Sudjana, *Metode Statistika, Edisi ke 6*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 61

Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Misalnya, seseorang mempelajari rumus matematika atau rumus bahasa Inggris, kemungkinan besar rumus-rumus itu akan mudah terlupakan apabila tidak didukung dengan latihan. Di sinilah diperlukan latihan sebanyak-banyaknya. Dengan banyak latihan kesan-kesan yang diterima lebih fungsional. Dengan demikian aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.²²

8) Kegiatan-kegiatan emosional

Minat, membedakan, berani, tentang

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas pada diri seseorang yaitu:²³

1) Faktor internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah seluruh aspek yang terdapat dalam diri individu yang belajar. Ada dua aspek internal, diantaranya adalah:²⁴

a) Aspek Fisik (Fisiologis)

Orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehingga aktivitas belajar tidak rendah.

b) Aspek Psikhis (Psikologis)

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h.32

²³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h 107

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015) hlm. 192

Ada delapan faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan aktivitas belajar. Faktor-faktor itu adalah perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.

2) Faktor eksternal

a) Keadaan keluarga

Siswa sebagai peserta didik di lembaga formal (sekolah) sebelumnya telah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga. Pengaruh pendidikan dan suasana di lingkungan keluarga, cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi, hubungan antar anggota keluarga dan hal-hal lainnya di dalam keluarga turut memberikan karakteristik tertentu dan mengakibatkan aktif dan pasifnya anak dalam mengikuti kegiatan tertentu.

b) Guru dan cara mengajar

Lingkungan sekolah, dimana dalam lingkungan ini siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya, seperti bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

c) Alat-alat pelajaran

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu, akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

d) Motivasi sosial

Dalam proses pendidikan timbul kondisi-kondisi yang di luar tanggung jawab sekolah, tetapi berkaitan erat dengan corak kehidupan lingkungan masyarakat atau bersumber dari lingkungan alam.

e) Lingkungan dan kesempatan

Lingkungan dimana siswa tinggal akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Selain itu, kesempatan yang di sebabkan oleh sibuknya kegiatan setiap hari, pengaruh lingkungan yang buruk dan negatif serta faktor-faktor lain terjadi di luar kemampuannya.

Berdasarkan pendapat diatas aktivitas belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dalam belajar, berhasil atau tidaknya kegiatan belajar tersebut tergantung pada faktor dan kondisi yang mempengaruhinya. Secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern dan ekstern.

5. Penggunaan Aktivitas Dalam Pembelajaran

Asas aktivitas digunakan dalam semua jenis metode mengajar, baik metode dalam kelas maupun metode mengajar di luar kelas. Hanya saja penggunaanya dilaksanakan dalam bentuk yang berbeda sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan disesuaikan pula pada orientasi sekolah yang menggunakan jenis kegiatan itu.²⁵

C. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

²⁵ Oemar Hamalik *Op.Cit.* h 176

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historia* dalam bahasa Yunani berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang “manusia-kisahnyanya” kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaan akan kemerdekaan serta kehausan dan keindahan dan pengetahuan.²⁶

Kata Sejarah diadopsi dari bahasa Arab yaitu *syajarah* yang berarti pohon kehidupan. Maksudnya segala hal mengenai kehidupan memiliki “pohon” yakni masa lalu itu sendiri. Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realita masa kini. Singkatnya, masa kini adalah produk atau warisan masa lalu. Hal ini berorelasi dengan arti kata *syajarah* sebagai keturunan dan asal-usul. *Syajarah* sering dikaitkan pula dengan makna kata silsilah (juga dari bahasa Arab) yang berarti urutan seri, hubungan dan daftar keturunan. Terminologi Arab lainnya yang menunjuk pada makna kata itu ialah *ta'rikh* (dari kata *arkh* yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu pada waktu tertentu) berarti buku tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.²⁷

Mengacu pada beberapa pengertian sejarah, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah bidang kajian yang memahami manusia dan tindakannya yang selalu berubah dalam ruang dan waktu sejarahnya.

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang terdapat di dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah: Salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar.²⁸

Sejarah Kebudayaan Islam ini sangat penting untuk diajarkan, sebab dengan mengetahui sejarah umat Islam terdahulu, diharapkan siswa dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah yang telah terpaparkan kepada mereka.

²⁶ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Gava Media, 2010) hal. 51

²⁷ S K. Kochhar, *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm.1

²⁸ Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003), hal xv

Pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²⁹

2. Fungsi Belajar Sejarah

Perspektif tentang fungsi mempelajari sejarah tidak mudah disamakan antara yang belajar sejarah dengan mereka yang tidak memahami sejarah. Secara umum, fungsi atau guna sejarah dapat dibagi menjadi empat yaitu guna:

a) Edukatif (pendidikan)

Dalam konteks edukatif, fungsi sejarah penting dikemukakan di sini satu kalimat klasik, “sejarah adalah guru kehidupan”. Pengetahuan terhadap sejarah dapat menjadi petunjuk dalam bertindak, sehingga tidak terjebak pada persoalan yang sama.

Sejarah sebagai ilmu mempunyai peran yang tidak kalah penting dengan ilmu-ilmu yang lainnya dalam memberikan kontribusi tentang kebermaknaan dari sebuah kehidupan. Dalam konteks ini, sejarah adalah guru kehidupan sehingga melalui sejarah, rona kehidupan sejarah dihadirkan kembali agar dapat dipahami oleh generasi sekarang sehingga menjadi keteladanan dan inspirasi.

b) Inspiratif (wawasan)

Sejarah dalam arti kisah adalah upaya menghadirkan kembali kejadian masa lalu dalam kehidupan sekarang. Dengan demikian belajar sejarah

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal 68

berarti berupaya untuk membangun kembali masa lalu dalam bentuk cerita sejarah.

c) Insruktif (dialog)

Sejarah yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan serta keterampilan, lebih tepatnya, sejarah berperan sebagai penyampaian informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari masa ke masa.

d) Rekreatif (kesenangan)

Sejarah yang di gunakan sebagai sarana rekreatif atau hiburan bagi pembacanya. Contohnya ketika membaca ringkasan sejarah, seseorang merasa nyaman dan terhibur.

3. Tujuan Belajar Sejarah

Adapun tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah ialah:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma dalam Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam.

- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibroh dari peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

4. Aspek Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Cakupan materi sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu setiap aspeknya dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- a) Keimanan yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b) Pengamalan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil hasil pengamalan keyakinan akidah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah dalam kehidupan.
- c) Pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi tugas dan masalah dalam kehidupan.
- d) Rasional, usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai materi dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e) Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

- f) Fungsional, menyajikan materi sejarah kebudayaan Islam dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g) Keteladanan, yaitu menjadikan figure pribadi-pribadi teladan dan sebagai cerminan dari manusia yang memiliki keyakinan tauhid yang teguh dan berperilaku mulia.

Berdasarkan dari uraian di atas jelas bahwa guru diharapkan mengetahui dan memahami tujuan fungsi dan pendekatan yang telah dirumuskan dan disusun dalam kurikulum sehingga dapat mengarahkan dan membimbing murid-muridnya untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila seorang guru telah memahami dan mengetahui tujuan pembelajara sejarah kebudayaan Islam dengan baik, maka ia dapat memberi arah dalam mengajarkan sejarah kebudayaan Islam dengan baik, baik evaluasi dan juga penggunaan metode dan media yang tepat.

D. Pengaruh Media Belajar Online Dengan Aktivitas Belajar Siswa

Media adalah sebuah alat bantu yang mampu mempermudah proses pembelajaran, seorang guru mempunyai fungsi untuk memperjelas makna pesan yang di sampaikan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan baik. Media yang digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang telah disampaikan agar siswa lebih aktif selama pembelajaran online berlangsung.

Pengaruh media terhadap aktivitas belajar daring/online siswa merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran daring dilakukan siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar dimana dan kapan saja, siswa juga mampu berinteraksi dengan siswa lain ataupun dengan Guru

tanpa tatap muka secara langsung menggunakan aplikasi seperti Whatsapp group, Classroom dan lain-lain. Manfaat dari pembelajaran daring/online mampu menyediakan akses belajar bagi semua orang, membangun komunikasi dan diskusi yang efisien antara guru dan murid yang dapat menimbulkan keaktifan siswa, siswa juga bisa saling berdiskusi antara satu dengan yang lain tanpa melibatkan guru, dan guru juga dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar, video, ataupun file sehingga siswa dapat dengan mudah mengunduh bahan ajar tersebut dan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang telah diberikan oleh guru.